

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Hakikat Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mencakup pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>1</sup>

Menurut Joice, weil, dan Calhoun dalam buku Prastowo, menerangkan bahwa model pembelajaran merupakan gambaran suatu lingkungan pembelajaran, yang juga meliputi perilaku kita sebagai guru saat model tersebut diterapkan.<sup>2</sup>Dalam bagian lain, Joice juga menjelaskan secara lebih spesifik, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Trianto, (2011), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Hal.51.

<sup>2</sup>Bruce Joyce, Marsha Weil, Dan Emily Calhoun, (2009), *Models Of Teaching/Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal. 30.

<sup>3</sup>Trianto, (2013), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal. 145.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.<sup>4</sup>

#### **a. Pengertian Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep atau dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pembelajaran langsung dan menghubungkan konsep lain yang mereka pahami.

Sri Anitah menyatakan pembelajaran terpadu adalah sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antara mata pelajaran.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, Trianto, Hal.52.

Terjalinnnya hubungan antara setiap konsep secara terpadu akan memvasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu yaitu suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran terpisah, semua mata pelajaran yang ada disekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.<sup>5</sup>

#### **b. Pentingnya Pelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinya, antara lain sebagai berikut.

- 1) Dunia anak adalah dunia nyata, Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat objek atau peristiwa yang didalamnya memuat sejumlah konsep/matrei beberapa mata pelajaran. Misalnya, saat mereka berbelanja di pasar, mereka akan dihadapkan dengan suatu perhitungan (Matematika), aneka ragam makanan sehat (IPS), dialog tawar-menawar (Bahasa Indonesia), harga yang naik turun (IPS), dan beberapa materi pelajaran lain.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, Rora Risky Wandini, Hal. 2.

- 2) Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu objek sangat bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya. Masing-masing anak selalu membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru. Anak menjadi "arsitek" pembangunan gagasan baru. dan orang tua hanya sebagai "fasilitator" atau mempermudah sehingga peristiwa belajar dapat berlangsung.
- 3) Pembelajaran akan lebih bermakna kalau pelajaran yang sudah dipelajari siswa dapat memanfaatkan untuk mempelajari berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.
- 4) Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, yang mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersama. Ketiga ranah sasaran pendidikan itu meliputi sikap jujur (jujur, teliti, tekun, terbuka terhadap gagasan ilmiah), keterampilan (memperoleh, memanfaatkan, dan memilih informasi, menggunakan alat, kerja sama, dan kepemimpinan), dan ranah kognitif (pengetahuan).
- 5) Memperkuat kemampuan yang diperoleh, dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.
- 6) Efesien waktu, Guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar, Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang akan diajarkan.

**c. Karakteristik Pembelajaran Terpadu**

Menurut Depdikbud pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu: holistic, bermakna, otentik, dan aktif.

- 1) Holistic, suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.
- 2) Bermakna, rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menanamkan konsep yang dipelajari. Selanjutnya ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul didalam kehidupan.
- 3) Otentik, mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Misalnya, hukum pemantulan cahaya diperoleh siswa melalui kegiatan eksperimen. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan.
- 4) Aktif, pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam

pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus – menerus belajar.<sup>6</sup>

#### d. Model-Model Pembelajaran Terpadu

Ada 3 (tiga) pembelajaran terpadu, yaitu model keterhubungan (*connected*), model jaring laba-laba (*webbed*) model pembelajaran perpaduan (*integrated*). penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Model keterhubungan (*connected*), digunakan untuk membelajarkan keterkaitan antara satu topik dengan topik lain, satu konsep dengan konsep lain, satu prinsip dengan prinsip lain yang berkait dalam satu bidang ilmu. Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa akan memperoleh satu pemahaman yang utuh dan bermakna bagi siswa. Dalam model ini fokus sebagai pusat minat terletak pada bagian dan antara hubungan.
- 2) Model jejaring (*webbed*), pada model ini menekankan pada hubungan antara dua atau lebih bidang ilmu melalui tema atau topik yang merupakan pusat minat yang dikembangkan dari berbagai sudut pandang konsep atau prinsip atau tugas dari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran yang dipadukan. Pemakaian tema dalam model jejaring adalah untuk mengkaitkan beberapa bidang ilmu atau mata pelajaran,

---

<sup>6</sup> *Ibid*, Trianto, Hal. 63.

agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh dan bermakna bagi kehidupan.

3) Model perpaduan (*integrated*),Dimana pembelajaran terpadu merupakan model pendekatan yang menekankan pada hubungan lintas disiplin ilmu. Pusat minat atau fokus keterpaduannya munculdari adanya konsep, atau prinsip yang tumpang tindih. Pemilihan tema dapat dilakukan setelah dilakukan telah kurikulum dan kompetensi dasar pada masing-masing bidang ilmu oleh yang perlu dikuasai oleh siswa. Seperti halnya model keterpaduan lainnya, melalui pemilihan model ini diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman suatu konsep atau prinsip keterampilan lintas bidang ilmu atau mata pelajaran secara menyeluruh.<sup>7</sup>

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing model pembelajaran tersebut, maka model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model keterhubungan (*connected*), karena model terhubung ini penekanannya terletak pada integrasi inter bidang study itu sendiri. Selain itu model terhubung ini juga secara nyata menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, serta ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan semester berikutnya.

Pada pembelajaran model ini kunci utamanya adalah adanya satu

---

<sup>7</sup>Mardianto, (2014), *Pembelajaran Terpadu*, Medan: Perdana Publishing, Hal. 64.

usaha secara sadar untuk menghubungkan bidang kajian dalam satu disiplin ilmu. Dengan demikian, model terhubung (*connected*) merupakan model integrasi inter bidang study. Model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintergrasikan satu konsep, keterampilan atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu bidang study.<sup>8</sup>

Model pembelajaran dan mengajar dalam islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Quran, Al-Quran sebagai tuntutan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar menenai pendidikan terutama tentang model pembelajaran (*connected*) keterhubungan. Dibawah ini ditemukan salah satu ayat Al-Quran yang berkaitan dengan model pembelajaran dan pengajara, yaitu dalam surah Al-Ikhlâs ayat 1-4.

“katakanlah: “Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, (1) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu (2) Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakan, (3) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”(4)

Katakanlah hai Muhammad kepada orang-orang kafir itu, “Tuhanku yang aku sembah dan aku ajak kalian untuk menyembah-Nya adalah

---

<sup>8</sup>Abd Kdir, Hanun Asrohah, (2014), *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Hal. 39.



Maha Esa dan Satu, tidak ada sekutu baginya dan tidak ada yang menyamai-Nya baik zat, sifat maupun perbuatannya-Nya. Dia Esa dan Satu, tidak sebagaimana kaum Nasrani yang berkeyakinan tentang tiga tuhan, tuhan bapak, tuhan anak dan Ruhul Qudus At-Tashil disebutkan, ketahuilah bahwa menyifati Allah sebagai Maha Esa ada tiga makna dan semuanya benar bagi Allah. Pertama, Allah Satu tidak ada tuhan kedua, Ini menafikan berbilangnya Allah. Kedua, Allah hanya Satu, tiada dua-Nya dan tidak ada sekutu-Nya. Ketiga, Allah Satu, tidak terbagi dan tidak mempunyai bagian.

Berdasarkan tafsiran ayat diatas dapat kita pahami mengenai keterhubungan antara Allah dan manusia melalui ketauhidan yang dijadikan prinsip utama dalam belajar lebih jauh mengembangkan keikhlasan dan tujuan pencari ilmu. Ikhlas dalam belajar berarti bersih dari tujuan dan kepentingan duniawi.<sup>9</sup>

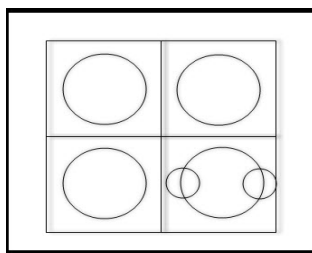
Contoh keterhubungan model pembelajaran terpadu tipe terhubung (*connected*):

- a) Guru menghubungkan (menggabungkan) konsep matematika tentang uang dengan konsep jual beli, untung rugi, simpan pinjam, dan bunga.
- b) Guru menghubungkan konsep pecahan dengan desimal, pemecahan dengan uang, tingkat, pembagaian, rasio, dan sebagainya. Berikut gambar model keterhubungan (*connected*).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Syaikh Muhammad Ali Ash- Shabuni, (2011), *Shafwatut Tafasir*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Hal.845-846.

<sup>10</sup>*Ibid*, Rora Risky Wardini, Hal. 6.



**Gambar 3.1 Model Keterhubung (*Connected*)**

**e. Kelebihan Dan Kekurangan Model Keterhubungan (*Connected*)**

**1) Kelebihan Model Keterhubungan (*Connected*)**

Kelebihan keterhubungan memiliki kelebihan yang terletak pada adanya hubungan terkait antara satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain dalam satu bidang ilmu. Dengan merencanakan secara eksplisit tentang keterkaitan tersebut, siswa diharapkan dapat membangun pemahamannya tentang keterkaitan antara konsep atau topik yang di pelajarnya secara lebih komprehensif, lebih rinci dan mendalam. Dengan keterkaitan ide-ide eksplisit yang direncanakan dalam satu bidang ilmu, memberi kemampuan bagi siswa untuk memeriksa kembali, melakukan konseptualisasi ulang, mengedit, dan mengasimilasi ide-ide tersebut secara bertahap.

Model pembelajaran ini sangat penting sebagai modal dasar guru dalam merencanakan model-model pembelajaran terpadu yang lebih kompleks. Pusat minat dalam pembelajaran ini yang berupa konsep, dan topik dapat dipilih oleh pengajar di awal perencanaan.

**2) Kelemahan Model Keterhubungan (*Connected*)**

Kelemahan model keterhubungan adalah pembelajaran masih terpisah antara satu bidang ilmu dengan bidang ilmu yang lain. Oleh karenanya pemahaman siswa dalam melihat hubungan hanya pada satu bidang ilmu walaupun lebih rinci. Motivasi pengajar dalam bekerja secara berkelompok dengan bidang lain tidak terpacu sehingga kemampuan kerjasama dalam tim kurang berkembang.<sup>11</sup>

## **2. Hakikat Belajar Dan Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidup. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antar seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.<sup>12</sup>

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dengan respon. Seseorang dianggap telah

---

<sup>11</sup> *Ibid*, Mardianto, Hal. 60.

<sup>12</sup> Azhari Arsyad, (2013), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, Hal.1.

belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat, dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.<sup>13</sup>

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangkai perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.<sup>14</sup>

Abdullah Fattah Abu Ghuddah menyebutkan bahwa eksistensi dan posisi Rasulullah sebagai sang edukator (pendidik, pengajar, guru) bagi seluruh umat manusia telah banyak diungkapkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Diantara ayat yang menyebutkan dengan jelas bahwa Rasulullah Saw. Sebagai pendidik adalah firman Allah (QS. Al-jumu'ah:2) yaitu:

---

<sup>13</sup>Asri Budiningsih, (2005), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta:PT Rineka Cipta, Hal.20.

<sup>14</sup>Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, (2010), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, Hal. 20.

*Rasul seorang huruf buta yang kamu kepada mengutus yang Dialah”  
 ,mereka kepada ayat-ayat-Nya membacakan yang mereka, diantara  
 (As Hikmah dan kitab mereka mengajarkan dan mereka mensucikan  
 dalam benar-benar sebelumnya Sungguhnyamereka dan Sunnah).*

<sup>15</sup>”nyata yang kesesatan

Dialah yang mengutus Rasul- Nya saw. kepada bangsa yang ummiy yang tidak membaca dan tidak pula menulis, yaitu orang-orang Arab. Telah dikeluarkan oleh Al-Bukhari, Muslim, Abu Daud dan An-Nasa’i, dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau mengatakan, “Kami adalah ummiy. Kami tidak menulis dan tidak pula menghitung.

Rasul ini termasuk mereka, yaitu seperti mereka. Namun demikian, ia membacakan kepada mereka ayat-ayat Al-kitab untuk menjadikan mereka suci dari kotoran-kotoran akidah dan amal perbuatan, dan untuk mengajari mereka syariat dan urusan-urusan intelektual yang memyempurnakan jiwa dan mendidiknya. Dan inilah yang diisyaratkan oleh Al-Bushairi dalamucapannya: Cukup bagimu mukjizat, dengan adanya ilmu bagi seorang ummiy, dan pendidikan anak yatim di masa jahiliyah.<sup>16</sup>

Dalam belajar suatu aktivitas yang memiliki tantangan. Tantangan itu dapat berupa biaya, waktu, kesehatan, dan kecerdasan.Orang yang mampu menghadapi tantangan itu adalah orang yang memiliki keikhlasan dan semangat rela berkorban.Ada orang yang tidak sukses dalam belajar karena tidak sabar dalam berjuang menghadapi tantangan.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, Syafaruddin, Hal. 126.

<sup>16</sup> Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, (1989), *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV Tohaputra Semarang, Hal. 158.

Bagi orang yang beriman, tantangan itu tidak perlu menjadi hambatan. Sebab selain tantangan, ia juga memiliki motivasi yang sangat besar. Orang-orang yang mencari ilmu dengan ikhlas akan di mudahkan baginya jalan menuju surga. Hal ini dapat dipahami dari hadis berikut ini.<sup>17</sup>

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من سلك طر

يقا يلتمس فيه علم سهل الله له طريقا الى الجنة ا

*“Abu Huraira meriwayatkan bahwa Rasulullah SWA bersabda, ‘Barangsiapa yang menempuh jalan menurut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga.’ (HR. Muslim, At- Tirmizi, Ahma, dan Al-Baihaqi)*

Hadis ini menjelaskan tentang keutamaan ilmu dan pengaruh serta dampaknya yang baik. Dalam hadis ini terdapat dorongan semangat untuk mencari ilmu, tanpa diragukan oleh seorangpun. Maka sudah sepantasnya bagi manusia untuk segera mempergunakan kesempatan. Terlebih bagi pemuda yang dia mampu menghafal dengan cepat, lebih kuat melekat pada pikirannya sebelum datang masa-masa yang menyibukkan dirinya.<sup>18</sup>

Dari hadis diatas, masih ada lagi hadis yang lebih tegas tentang kewajiban menuntut ilmu, yaitu sebagai berikut.

عن حسين بن علي قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم

فريضة على كل مسلم

*Husain bin ali meriwayatkan bahwa rasulullah, bersabda, “Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang islam.” (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu*

<sup>17</sup>Bukhari Umar, (2012), *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). Hal. 12.

<sup>18</sup>Syaikh Muhammad Bin Shalih Al’utsaimin, (2010), *Kitab Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Darul Atsar, Hal. 426.

*Ya'la, Al-Qudha'i, Dan Abu Nu'aim Al-Ashbahani).*

Dalam menyuruh manusia mencari ilmu, Allah menggunakan ungkapan yang bervariasi. Kadang-kadang Dia menggunakan kata perintah agar manusia membaca. Kegiatan membaca menghasilkan ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat dalam surah Al-Alaq (96) ayat 1. Kadang-kadang Allah memakai perintah mengamati fenomena alam semesta. pengamatan ini akan melahirkan ilmu pengetahuan pula.<sup>19</sup>

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti: belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan. Berikut beberapa definisi belajar menurut para ahli: Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut James Owhittaker sebagaimana dikutip Abu Ahmadi adalah: *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through practice or training).* Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>20</sup>

## **b. Prinsip-Prinsip Belajar**

---

<sup>19</sup> *Ibid*, Bukhari Umar, Hal. 7.

<sup>20</sup> Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, Hal 45.

Belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Belajar berlangsung seumur hidup
- 2) Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir
- 3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju kompleks
- 4) Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual
- 5) Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak
- 6) Belajar merupakan bagain perkembangan
- 7) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh 4 faktor
- 8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
- 9) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru<sup>21</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, proses mengajar bukanlah kegiatan yang memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus

---

<sup>21</sup>Ngalim Purwanto, (2006), *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: RemajaRosdakarya, Hal. 8.



memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi siswa, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Penekanan Al-Quran mengenai prinsip keimanan dalam belajar, secara lebih tegas, dapat dilihat dalam ayat yang pertama turun, yaitu:(QS.Al-'Alaq (96): 1).

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (QS.Al-'Alaq (96): 1).*

Ayat ini mengajarkan, bahwa membaca sebagai salah satu aktivitas belajar mesti berangkat dari Tuhan yang telah menciptakan segala sesuatu. Dengan demikian, belajar mesti berangkat dari keimanan dan berorientasi untuk memperkuatnya. Penguasaan ilmu adalah sebagai modal yang dapat menambah dan memperkokoh keimanan tersebut. Dan hasilnya adalah tunduk dan patuh kepada Sang khaliq.

Ketauhidan yang dijadikan prinsip utama dalam belajar lebih jauh mengembangkan keikhlasan dan tujuan pencarian ilmu. Ikhlas dalam belajar berarti bersih dari tujuan dan kepentingan duniawi. Maka mendapatkan lapangan pekerjaan seharusnya tidak dijadikan sebagai tujuan utama dalam belajar. Ia mesti dipandang sebagai akibat dari

---

<sup>22</sup>Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, Hal. 22.

penguasaan ilmu pengetahuan.<sup>23</sup>

Al-Zarnuji menegaskan belajar tidak boleh diniatkan untuk atau dimaksudkan untuk mencari rida Allah, menghilangkan kebodohan dari dirinya, dan atau menghidupkan api Islam. Sebab agama tidak akan hidup tanpa ilmu.<sup>24</sup>

### c. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen sistem lingkungan itu saling memengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks. Masing-masing profil sistem lingkungan belajar, diperuntukkan tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.

Dari uraian diatas, kalau dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis.

- 1) Untuk menetapkan pengetahuan, pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuanberfikir tanpa bahan pengetahuan,

---

<sup>23</sup>Kadar M, Yusuf, (2013), *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), Hal.50.

<sup>24</sup>Al-Zarnuji, Ibrahim Ibn Isma'il, *Ta'lim Al-Muta'allim Tariq Al-Ta'allum*, Semarang: Karya Taha Putra.t.th., Hal.10.

sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.

- 2) Penanaman konsep dan keterampilan, merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan, jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/termasuk dalam hal ini masalah-masalah "teknik " dan pengetahuan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.
- 3) Pembentukan sikap, dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model, pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar "pengajar", tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik/siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk

memperaktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.<sup>25</sup>

#### d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuh. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori *Blom* bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pengalaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima menjawab, dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik).<sup>26</sup>

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi (penerima atau pengarah). Perubahan

---

<sup>25</sup>Sardiman, (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, Hal. 28.

<sup>26</sup>Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, Hal. 53.

<sup>27</sup>Oemar Hamalik, (2009), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, Jakarta: Pt Bumi Aksara. Hal.155.

tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya. Dapat diambil pengertian bahwa orang yang sudah belajar bisa merasa lebih bahagia, lebih pantas memanfaatkan alam sekitar, menjaga kesehatan, meningkatkan pengabdian untuk keterampilan serta melakukan pembedaan. Dengan kata lain di dalam diri orang yang belajar terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar.<sup>28</sup>

Hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dan pengertian belajar itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kemudian hasil belajar juga merupakan tingkat penguasaan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seorang. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran.

#### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar bertanggungjawab pada banyak faktor, antar lain: kondisi kesehatan, keadaan integrasi dan bakat, keadaan, minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga

---

<sup>28</sup>Ahmad Sabri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Ciputat:Quantum Teaching, Hal.32.

dan sebagainya. Di bawah ini akan dikemukakan secara ringkas faktor-faktor yang turut menentukan belajar tersebut dapat dilihat dari dua faktor, yakni:

1) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu:

a) Faktor non sosial, ini dapat dikatakan juga terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan suhu udara, cuaca, waktu, letak tempat, alat yang dipakai untuk belajar dengan kata lain alat-alat pembelajaran. Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa, diusahakan agar dapat memenuhi syarat untuk menurut pertimbangan didaktis psikologi dan pedagogis.

b) Faktor sosial, faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada wakil seseorang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar.

2) Faktor yang berasal dari dalam diri sipelajar, dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

a) Faktor fisiologis, jasmani yang segar atau kurang sehat, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar, yang ada hubungannya dengan ini terdapat dua hal, yaitu:

(1) Pertama tidak cukup nutrisi karena kekurangan bahan makanan, ini akan mengakibatkan kekurangan tonus jasmani, akibatnya terdapat kelesuan, lekas mengantuk, lelah dan sebagainya.

(2) Kedua adanya beberapa penyakit yang *kronis*, umpamanya pilek, influenza, sakit gigi, batuk yang sangat mengganggu belajar maka perlu mendapatkan perhatian serta pengobatan.

b) Faktor psikologis, faktor ini mempunyai arti besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seorang anak yang selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.<sup>29</sup>

### **3. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **a. Pengertian Pembelajaran (IPS)**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Selain itu, IPS pun bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-

---

<sup>29</sup> *Ibid*, Mardianto, Hal. 48

hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun di masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran disekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmusosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Oleh karena itu, IPS dapat dikatakan sebagai study mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu-ilmu sosial dan juga humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial kebangsaan.<sup>30</sup>

#### **b. Karakteristik Pelajaran (IPS)**

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencocoki atau menjejalisiswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang

---

<sup>30</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (2012), Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal. 288.



dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Beberapa karakteristik pembelajaran IPS.

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti penemuan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

### **c. Tujuan Pembelajaran (IPS)**

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial (IPS) ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial

yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpah dirinya sendiri maupun yang menimpah masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- 6) Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.

- 7) Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- 8) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya” *to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*” dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
- 9) Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.<sup>31</sup>

### 1. Kegiatan Ekonomi Penduduk di Lingkungan Sekitar

Kebutuhan hidup manusia selalu bertambah. Oleh karena itu lah orang harus mau bekerja. Dalam hal ini tentu saja orang itu harus berusaha untuk memperoleh penghasilan. Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut kegiatan ekonomi. Adapun ayat yang berkaitan tentang anjuran bekerja dan berusaha ekonomi.

Surah al-Taubah (9):105

Artinya: Dan katakanlah (Muhammad): Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang

---

<sup>31</sup> *ib.bid*, Trianto, Hal.177.

gaib dan yang nyata lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Ayat di atas menginformasikan tentang arti penting dari penilaian Allah, penilaian Rasul-Nya, dan penilaian orang-orang mukmin terhadap prestasi (kerja) seseorang. Semua perestasi itu pada saatnya nanti diakhirat, akan diinformasikan dan diperlihatkan secara transparan apa adanya, baik yang tersembunyi maupun yang Nampak. Singkatnya, setiap orang yang di kerjakan anak manusia, pastikan akan diberikan atau dilaporkan apa adanya.<sup>32</sup>

Banyak kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan sesuai dengan potensi yang ada disetiap daerah. Berikut ini beberapa aktivitas ekonomi yang terdapat di lingkungan sekitarmu. Pemanfaatan potensi alam untuk kegiatan ekonomi yang dapat dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu sebagai berikut.

#### **a. Pertanian,**

Pertanian merupakan kegiatan mengelolah tanah dan menanaminya dengan tanaman yang bermanfaat. Kegiatan pertanian memanfaatkan tanah yang subur di dataran rendah. Kegiatan ekonomi di bidang pertanian dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

##### **1) Pertanian pada lahan basah**

Pertanian pada lahan basah senantiasa membutuhkan air yang banyak. Lahan pertanian ini disebut dengan sawah. Tanah yang terdapat di wilayah Indonesia banyak yang cocok untuk persawahan. Tanaman yang

---

<sup>32</sup>Muhammad Amin Suma, (2013), *Tafsir Ayat Ekonomi*, Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). 60-61.

biasa ditanam di sawah adalah padi. Padi yang sudah dipanen menghasilkan beras dan setelah dimasak menjadi nasi. Nasi merupakan makanan pokok masyarakat di Indonesia. Indonesia merupakan penghasil padi yang cukup besar, meski demikian seringkali negara mengimpor beras dari luar.

## 2) Pertanian pada lahan kering

Lahan yang kering ternyata dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian. Usaha pertanian pada lahan kering tidak membutuhkan air yang banyak. Ladang dan tegal merupakan contoh pertanian pada lahan kering. Contohnya, jagung, kacang-kacangan, ketela tebu, serta berbagai jenis palawija. Ada dua jenis petani, yaitu petani pemilik lahan dan petani penggarap. Petani pemilik lahan mengelolah lahan pertaniannya sendiri. Petani penggarap mengerjakan sawah/ladang yang bukan miliknya sendiri. Mereka mengolah sawah atau ladang tuan tanah atau petani lain.

### **b. Perkebunan**

Usaha perkebunan dapat dilakukan di dataran tinggi dan di dataran rendah. Wilayah Indonesia sangat potensial untuk dijadikan usaha bidang perkebunan karena tanahnya subur. Tanaman yang cocok untuk perkebunan di dataran tinggi di antara lain teh, kopi, cengkih, stroberi, dan sayur-sayuran. Sedangkan tanaman yang cocok untuk perkebunan di dataran rendah antara lain kelapa, tembakau, pepaya.

### **c. Peternakan**

Peternakan adalah pembudidayaan hewan ternak. Hewan ternak berupa sapi, kuda, kerbau, kambing, sejenis unggas (hasilnya daging dan

telur).Biasanya peternak memelihara hewan ternak dalam jumlah besar.Mereka biasanya memelihara sapi perah, ayam potong, dan ayam petelor.Untuk usaha peternakan tentunya harus disesuaikan lokasinya. Daerah yang banyak terdapat padang rumput sangat cocok dan potensial untuk ternak sapi atau kambing. Usaha bidang peternakan dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- 1). Ternak hewan besar, misalnya ternak sapi dan kerbau.
- 2). Ternak hewan kecil, misalnya ternak kambing dan kelinci.
- 3). Ternak unggas, misalnya ternak itik, angsa, dan burung.

#### **d. Usaha perikanan**

Usaha perikanan merupakan usaha menangkap ikan baik dari laut maupun dari sungai dan danau. Jenis ikan laut misalnya bandeng, pari dan teri. Sedangkan ikan air tawar, contohnya lele, nila, dan mas. Ikan selain untuk dikonsumsi juga dimanfaatkan sebagai hiasan, Contohnya ikan arwana, mas koki, dan dorang. Ikan juga dapat dibudidayakan atau dipelihara di kolam, empang atau tambak.Ini semua tergantung kreativitas para pengusahanya.

#### **e. Nelayan**

Pekerjaan sehari-hari seseorang nelayan adalah menangkap ikan dari laut, Biasanya nelayan memulai berangkat menangkap ikan pada malam hari.padi pagi hari mereka pulang dengan membawa ikan, Ikan-ikan tersebut akan dijual tempat pelelangan ikan. Ada dua macam nelayan, yakni nelayan pengusaha dan nelayan penyewa/buru.Nelayan

penyewa/buruh tidak mempunyai kapal/perahu. Nelayan penyewah/buruh tergantung pada nelayan pengusaha.

#### **f. Perdagangan**

Perdagangan adalah kegiatan membeli barang dan menjualnya kembali tanpa proses pengolahan, Perdagangan sangat bermanfaat dalam kegiatan distribusi atau penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Barang-barang yang tidak terdapat di kota didatangkan oleh pedagang dari desa. Demikian pula sebaliknya, barang-barang kebutuhan yang tidak ada di desa didatangkan oleh pedagang dari kota. Kegiatan perdagangan dapat dilakukan dipasar, dengan berkeliling, membuka toko atau swalayan. Para pedagang yang ada di wilayah perkotaan, antara lain pedagang grosir/agen, pedagang eceran/distributor, pedang kaki lima, dan pedagang asongan/keliling.

#### **g. Perindustrian**

Perindustrian merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang. Kegiatan industry membutuhkan bahan baku dan tenaga manusia. Untuk bahan baku industry memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Lokasi industry biasanya dekat dengan bahan baku. Namun ada pula industry yang mendatangkan bahan baku dari tempat lain yang jauh. Perindustrian juga memanfaatkan sumber daya manusia.

Tanpa manusia dibutuhkan dalam proses mengolah barang, mengoperasikan mesin, mengatur perusahaan, dan memasarkan barang. Untuk itu dibutuhkan tenaga manusia yang cakap, terampil, dan

terlatih. Contoh industri adalah industri tekstil, industri baja, makanan, sepatu, dan industri obat, industri juga dapat dilakukan di rumah yang disebut sebagai industri rumah tangga (*home industry*). Contoh hasil industri rumah tangga adalah kain batik, meja, kursi, pembuatan batu-bata merah, tas, boneka, telur asin, dan lain-lain.

#### **h. Pertambangan**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil tambang seperti pasir kuarsa, bijih besi, minyak bumi, emas, tembaga, dan gas alam. Kegiatan pertambangan dapat dilakukan di daratan maupun dilautan. Pertambangan yang dilakukan dilaut disebut pertambangan lepas pantai.

#### **i. Pariwisata**

Kegiatan pariwisata banyak memanfaatkan potensi alam, sosial, dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya di suatu daerah juga sangat potensial untuk kegiatan pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik, dan makanan khas merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata. Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni seperti candi dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk kegiatan wisata. Indonesia saat ini sedang menggalakkan kegiatan pariwisata dengan membuka objek-objek wisata baru. Dengan adanya objek wisata akan banyak mendatangkan wisatawan baik dari dalam negeri maupun diluar negeri. Dengan banyaknya kunjungan berarti akan meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu dibukanya objek juga membuka banyak



peluang usaha ditempat wisata, seperti berdagang souvenir, sewa likar, jasa tranfortasi, tukang foto, dan lain-lain.

#### **j. Jasa**

Jasa adalah usaha yang tidak menghasilkan barang bentuknya berupa pelayanan. Pelayanan tersebut membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus. Pemakaian jasa tidak menerima barang. Akan tetapi, pemakai merasakan hasil dari penyedia jasa tersebut. Pekerjaan jasa ialah orang-orang yang memberikan pelayanan sesuai keahlian yang dimiliki. Contohnya dokter, sopir, guru, penjahit, pegawai salon, tukang ojek, konsultan, pengacara, dan banker. Masih banyak lagi pekerjaan jasa dalam masyarakat. Coba kamu catat pekerjaan jasa yang ada di masyarakat sekitar tempat tinggalmu! Untuk mengetahuinya silakan kalian membaca buku atau sumber belajar lainnya.<sup>33</sup>

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini disusun untuk penelitian sejenis, diantaranya:

1. Lila Meinita Abida Fardani,(2012), alumni Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ilmu Jurusan PGSD meneliti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi IV SDN Trisnogambar 01”. Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe

---

<sup>33</sup>Tim Kreatif, *Ilmu Pengetahuan Social SD/ MI Kelas IV*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Hal. 124

*connected* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Wahyuningsih, (2010), alumni Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan "Pendidikan Matematika. Meneliti dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Dalam Belajar Matematika di Madrasah Tsanawiyah. Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

Hasil belajar siswa sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dan dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tersebut. Siswa yang telah mencapai tujuan pengajaran dengan baik berarti memperoleh nilai sesuai dengan ketetapan, atau bisa dikatakan nilai sudah memenuhi standar. Bagi siswa yang nilainya tidak sesuai atau tidak memenuhi standar dikatakan belum mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Untuk itu perubahan yang akan dicapai dengan pendidikan itu perlu proses belajar. Menurut Sagala, proses belajar adalah membangun makna/pemahaman oleh siswa/pembelajar, terhadap pengalaman informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran, perasaan dan sebagainya. Bahwa proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati

dan dilakukan guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.<sup>34</sup>

Untuk itu siswa mengharapkan banyak bimbingan dari guru, agar mencapai tujuan pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran penting, karena keberhasilan siswa dalam belajar juga tergantung dari bagaimana guru menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa. Yakni, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk dapat menarik siswa aktif dan terlibat secara mental. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, diantaranya menciptakan suatu kondisi belajar, dimana siswa dapat membangun sendiri konsep yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Untuk itu komponen yang paling utama dalam mencapai keberhasilan siswa, guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang tepat diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran terpadu dalam pelajaran IPS. Dengan menerapkan model pembelajaran terpadu ini diharapkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

---

<sup>34</sup> Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media, Hal. 6

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. penelitian yang dilakukan sebenarnya tidak semata-mata ditujukan untuk menguji hipotesis yang diajukan, akan tetapi penelitian itu bertujuan menemukan fakta yang ada dan terjadi dilapangan.<sup>35</sup> Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang diuraikan diatas maka hipotesis ini adalah **Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi lingkungan Sekitar Kelas IV MIS Teladan II Kecamatan Nibung Angus Kabupaten Batu Bara TP. 2017-2018**

---

<sup>35</sup>Yatim Riyanto, (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Anggota Ikap No. 035/Jti, Hal.16.

